

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai bisnis merepresentasikan estimasi pasar terhadap efektivitas kinerja, prospek pertumbuhan, serta stabilitas finansial suatu entitas. Indikator ini menjadi perhatian utama bagi investor karena berkaitan erat dengan potensi keuntungan investasi di masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai kapitalisasi emiten manufaktur di wilayah Indonesia menunjukkan fluktuasi secara signifikan. Meskipun secara operasional banyak perusahaan mencatatkan pertumbuhan pendapatan, namun hal ini tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan mendasar yang mempengaruhi evaluasi pasar terhadap industri manufaktur. Oleh sebab itu, berarti buat menguasai faktor-faktor yang memengaruhi nilai industri, termasuk rasio keuangan, kinerja keuangan, dan risiko keuangan.

Penetapan sektor Industri manufaktur dijadikan sebagai objek kajian karena fungsinya yang sangat vital dalam menopang pertumbuhan ekonomi. Sektor ini merupakan penyumbang utama kepada produk domestik bruto (PDB), penyuplai peluang kerja, dan penggerak ekspor nasional. Selain itu, area industri manufaktur tercatat di bursa efek Indonesia mempunyai standar transparansi informasi yang sangat baik, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis yang mendalam dan akurat. Kompleksitas aktivitas produksi, struktur biaya yang tinggi, serta kebutuhan modal yang besar menjadikan perusahaan manufaktur sangat rentan terhadap perubahan kondisi keuangan dan pasar, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaannya.

Rasio keuangan merupakan instrumen primer dalam memproyeksikan nilai perusahaan yang mencakup likuiditas, profitabilitas, leverage, serta aktivitas. Walaupun demikian, jalinan rasio keuangan dan nilai industri mellihatkan adanya inkonsistensi, terutama pada industri manufaktur yang memiliki struktur modal dan pola operasional yang unik. Permasalahan utama dalam rasio keuangan ini adalah ketidakpastian pengaruh rasio keuangan kepada nilai industri, terutama perusahaan manufaktur. Beberapa riset terdahulu memperoleh hasil yang berbeda-beda. Seperti *return on equity* (ROE) dan *current ratio* (CR) sering kali ditemukan memiliki dampak positif signifikan. Sebaliknya, *debt to equity ratio* (DER) berpotensi memicu sentimen negatif pasar apabila tingkat leverage terlalu tinggi.

Selain itu Kinerja keuangan yang buruk juga menjadi salah satu penyebab masalah utama turunnya nilai perusahaan. Ketidakstabilan laba, rendahnya efisiensi dalam mengelola aset, dan lemahnya arus kas operasional menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai landasan yang kokoh untuk bertumbuh secara berkelanjutan. Kondisi ini secara sistematis akan menurunkan kepercayaan investor, lalu diakhirnya ada dampak harga saham dan kapitalisasi pasar. Jadi, agar tidak sampai munculnya masalah yang akan mempengaruhi perusahaan, kinerja keuangan harus dioptimalkan di semua aspek seperti profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang memadai, solvabilitas yang terkendali, efisiensi operasional yang baik, dan

pertumbuhan penjualan yang stabil akan menciptakan citra perusahaan manufaktur yang kuat dalam mempertahankan daya tarik perusahaan di mata publik.

Risiko keuangan yang mengancam nilai perusahaan manufaktur di BEI utamanya bersumber dari tingginya rasio utang (leverage). Ini menyebabkan beban bunga besar dan tekanan pembayaran pokok utang, meningkatkan potensi gagal bayar. Ditambah lagi, likuiditas yang buruk seperti rasio kas rendah membuat perusahaan sulit memenuhi kewajiban jangka pendek, yang menimbulkan ketidakpastian di mata investor dan pasar modal.

Berikut ini merupakan tabel fenomena yang berisi data hasil Aset, hasil Ekuitas, total hutang, jumlah saham beredar dan nilai Saham pada industri manufaktur tertera di bursa efek indonesia kurun waktu 2022-2024 berikut.

Tabell 1.1
Fenomena (Dalam Rupiah)

EMITEN	TAHUN	CR	ROE	DER	JUMLAH SAHAM BEREDAR	HARGA SAHAM
		(Total Aset)	(Total Ekuitas)	(Total Hutang)		
ASII	2022	413,297	243,720	169,577	40,483,6	5700
	2023	445,679	250,418	195,261	40,483,6	5650
	2024	472,925	271,496	201,429	40,483,6	4900
KAEF	2022	18,658,376,659	7,290,639,482	11,367,737,177	5,554	1085
	2023	20,550,673,360	9,442,036,469	11,108,636,891	5,566	1445
	2024	16,802,347,354	5,708,946,045	11,093401,309	5,566	605
UNVR	2022	18,318,114	3,997,256	14,320,858	38,150	4700
	2023	16,664,086	3,381,238	13,282,848	38,149	3530
	2024	16,046,195	2,149,267	13,896,928	38,150	1885
JPFA	2022	32,690,887	13,654,777	19,036,110	11,726,572	1295
	2023	34,109,431	14,167,212	19,942,219	11,627,67	1180
	2024	35,759,687	14,823,877	20,935,810	11,718,790	1940

www.idx.co.id

Penyajian fakta pada tabel 1.1 menunjukkan kalau pada fenomena yang terjadi dengan Perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut. ASII memiliki total aset pada tahun 2023 sebesar 445,679 atau 7.84% mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2022 dengan nilai saham pada tahun 2023 ternilai 5650 atau 0,88% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022.

KAEF yang memiliki total ekuitas pada tahun 2024 sebesar 5,708,946,045 atau 39,53% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 sedangkan harga saham tahun 2024 sebesar 605 atau 58,13% mengalami penurunan juga dibandingkan tahun 2023.

UNVR yang memiliki total hutang pada tahun 2024 sebesar 13,896,928 atau 4,62% mengalami kenaikan jika dibandingkan ditahun 2023 dengan harga saham pada tahun 2024 senilai 1885 atau 46,5% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023.

JPFA yang memiliki jumlah saham beredar pada tahun 2024 sebesar 11,718,790 atau 0,78% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 dengan harga sahan pada tahun 2024 sebesar 1940 atau 64,41% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023.

Dengan berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitaan dengan judul : **“Pengaruh Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan dan Risiko**

Kuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian akan dipaparkan, permasalahan pokok yang berhasil diidentifikasi adalah:

1. Nilai industri manufaktur di Indonesia merasakan fluktuasi yang berpengaruh dalam beberapa tahun kedepan.
2. Adanya anomali atau ketidakkonsistenan hubungan rasio keuangan sama nilai pasar, khususnya bagi industri manufaktur memiliki struktur permodalan dan karakteristik operasional yang khas.
3. Kinerja keuangan belum optimal dilihat dari ketidakstabilan laba, rendahnya efisiensi pengelolaan aset, dan lemahnya arus kas sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Risiko keuangan yang tinggi, terutama yang terkait dengan tingginya rasio utang (leverage) dan rendahnya likuiditas, menyebabkan beban bunga besar, potensi gagal bayar, dan ketidakpastian dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga mengancam stabilitas nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Sejalan dengan identifikasi tersebut, fokus masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana dampak rasio keuangan dengan nilai industri manufaktur yang tercatat pada BEI pada waktu tahun 2022-2024?
2. Bagaimana dampak kinerja keuangan bagi nilai industri manufaktur terdapat di BEI kurun waktu 2022-2024?
3. Seberapa signifikan dampak risiko keuangan bagi nilai industri manufaktur tercatat di BEI kurun waktu tahun 2022-2024?
4. Apakah rasio keuangan, kinerja keuangan, dan risiko keuangan secara bersamaan memengaruhi nilai industri manufaktur terdapat di BEI kurun waktu 2022-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan suatu masalah yang ditetapkan, penelitian ini secara spesifik bermaksud untuk:

1. Menganalisis dan menguji dampak rasio keuangan kepada nilai perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI periode 2022-2024.
2. Menguji dan menganalisis dampak kinerja keuangan bagi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
3. Menguji dan menganalisis dampak risiko keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan, kinerja keuangan, dan risiko keuangan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Teori Dampak Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kristi Widayani dan Arifin Siagian, (2020) makin lonjaknya nilai rasio aktivitas melihat makin efektif aset badan usaha dalam menciptakan keuntungan bagi badan usaha, ini merupakan petunjuk positif bagi investor agar menanam modal dan timbul naiknya tarif saham perusahaan tersebut, dengan lonjaknya tarif saham jadi hasil nilai perusahaan juga lonjak.

Menurut Lumentut dan Mangantar, (2019) dalam Dina Rizky Puspita Dewi, (2020) Rasio leverage berdampak positif signifikan bagi nilai perusahaan. Artinya kalau badan usaha memiliki kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang berkorelasi positif dengan kredibilitas, kepercayaan kreditur, harga saham, dan nilai perusahaan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli tersebut adalah bahwa rasio keuangan, termasuk rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio likuiditas, punya dampak signifikan bagi nilai perusahaan, di mana efektivitas aset, kredibilitas finansial, dan kemampuan likuiditas yang baik dapat menaikkan rasa percaya penanam modal dan kreditur, serta menggerakkan lonjakan harga saham dan nilai perusahaan.

1.5.2 Teori Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Enggar (2009) dalam (Rizky et al., n.d.) Hamidah & Dailibas (2022) kinerja keuangan yang bagus (likuiditas, leverage, profitabilitas) menarik investor. Keputusan dividen dapat mengurangi dampak kinerja keuangan pada nilai perusahaan.

Menurut Simangunsong & Solikhin (2022) dan Muttaqin & Adiwibowo (2023) Kinerja keuangan signifikan terhadap nilai perusahaan, dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kemampuan pendanaan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli yaitu kinerja keuangan yang baik (likuiditas, leverage, profitabilitas) sangat penting karena menarik investor dan meningkatkan permintaan saham. Laporan keuangan yang akurat membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat, dan keputusan dividen akan memengaruhi relasi antar kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1.5.3 Teori Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Chman & Wulandhari (2018) dalam Puspitasari & Harori (2024) Risiko keuangan (utang) bisa positif jika dikelola baik, negatif jika berlebihan tanpa kemampuan bayar.

Menurut Budiandriani, Nurhalisa, Mahfudnurnajamuddin (2025) risiko keuangan (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan jika dikelola dengan baik.

Kesimpulannya pengelolaan risiko keuangan yang efektif penting. Utang bijak meningkatkan nilai perusahaan, utang berlebihan dan laba tak sesuai target menurunkan nilai perusahaan.

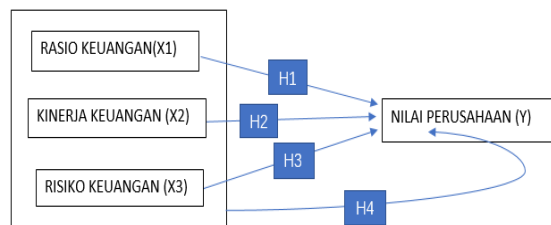
1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Peneliitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Dina Rizky Puspita Dewi (2020)	Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur	Nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan.	Kuantitatif	Sementara profitabilitas, aktivitas, leverage, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2	Fitriani, S. R., & Nurdiniah, D. (2024).	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.	Nilai perusahaan, kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan.	Kuantitatif	Sementara secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan yang dapat di moderasi oleh ukuran perusahaan.
3	Yovita Wenny Lianasari Bambang Satriawan (2023)	Pengaruh Struktur modal, Kinerja Keuangan, dan Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan	Kuantitatif	Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Risiko Keuangan secara simultan bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan

1.7 Kerangka Konseptual

Bagian kerangka konseptual memaparkan bahwa suatu hubungan variabel independen berarti bebas dalam hal ini rasio keuangan (X_1), kinerja keuangan (X_2), dan risiko keuangan (X_3) terhadap dependen yang berarti terikat yaitu nilai perusahaan (Y). Maka kerangka konseptual dapat terlihat pada dibawah ini:



Gambar 1.1 Keraangka Konsseptual

1.8 Hipottesis

Bersumber dari keraangka konseptual maka harus dilakukan pengujian hipotesis agar mendeteksi hubungan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dapat disimpulkan hipotesis dalam kajian ini ialah berikut:

- H1: Rasio keuangan berdampak bagi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun waktu 2022-2024.
- H2: Kinerja keuangan berdampak bagi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun waktu 2022-2024.
- H3: Risiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI kurun waktu 2022-2024.
- H4: Rasio keuangan, kinerja keuangan, dan risiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI kurun waktu 2022-2024.